

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan dengan subjek penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan Website resmi perusahaan.

3.2 Gambaran Umum Perusahaan-perusahaan

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Architecten-Ingenieurs-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.) merupakan Perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. PT Aneka Tambang Tbk

ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara. ANTAM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat

luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, ANTAM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.

3. PT Bank Mandiri Tbk

PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI) merupakan salah satu badan usaha milik negara atau BUMN di Indonesia yang menyediakan berbagai macam produk dan layanan keuangan. Berdiri sejak 2 Oktober 1998. Saham sebesar 60% dimiliki bank pemerintah Republik Indonesia dan 40% sisanya dimiliki publik. PT Bank Mandiri telah menyediakan berbagai pilihan produk diantaranya, yaitu simpanan, pinjaman, kartu kredit, kartu debit, investasi dan asuransi, E-Banking, serta pengiriman uang.

4. PT Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk (BNI) adalah bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Bank Bocah dan Bank Sarinah yang dimulai inisiatifnya sejak tahun 1960-an. Sejak tahun 1992 status hukum Bank BNI berubah menjadi perusahaan terbuka. Pada tahun 2012, Pemerintah Indonesia telah memegang saham BNI sebesar 60% dan sisanya 40% dimiliki oleh pemegang saham publik yang datang dari individu, instansi, domestik maupun asing. BNI juga dibantu melalui beberapa anak perusahaannya seperti Bank BNI Syariah, *BNI Multi Finance*, *BNI Securities* dan *BNI Life Insurance*.

5. PT BBRI Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) didirikan 16 Desember 1895. Ruang lingkup kegiatan BBRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

6. PT Bank Tabungan Negara

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) didirikan dengan nama Postspaarbank pada 1897. Kemudian, pemerintah Jepang mengambil alih Postspaarbank dan mengubah nama menjadi Tyokin Kyoku atau Kantor Tabungan pada 1942. Pemerintah Indonesia mulai mengambil alih Tyokin Kyoku dan mendirikan Kantor Taboengan Pos pada 1945. Bank tersebut baru berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara sejak 1963 hingga saat ini. Pada 1974, pemerintah menunjuk BTN sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan kredit pemilikan rumah (KPR) dan efektif menjadi perseroan terbatas (PT) pada 1992. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah.

7. PT Elnusa Tbk

Elnusa Tbk adalah salah satu anak perusahaan dari PT. Pertamina (Persero) yang berfokus dalam eksplorasi minyak dan gas. Perusahaan ini didirikan pada

tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Elnusa adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama Elnusa dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Profil perusahaan Elnusa juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran. Dilihat dari kepemilikannya pemegang saham Elnusa Tbk dengan total *free float* saham yang bisa dibeli oleh publik sebanyak 58,81%. Sebagian besar pemegang saham publik Elnusa adalah investor domestik yaitu sebesar 78%.

8. PT Garuda Indonesia Tbk

Pada 21 Desember 1949 dilaksanakan perundingan lanjutan dari hasil KMB antara pemerintah Indonesia dengan maskapai KLM mengenai berdirinya sebuah maskapai nasional. Perusahaan resmi menjadi perusahaan publik setelah penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham perusahaan kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Februari 2011 dengan kode GIAA. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, PT. Garuda Indonesia memiliki 5 (lima) Entitas Anak yang fokus pada produk/jasa pendukung bisnis perusahaan induk, yaitu PT Abacus

Distribution Systems Indonesia, PT Aero Wisata, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia, PT Aero Systems Indonesia, dan PT Citilink Indonesia.

9. PT Indofarma (Persero Tbk)

Indonesia Farma Tbk disingkat Indofarma Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Pada awalnya, INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pemegang saham pengendalikan Indofarma Tbk adalah PT Bio Farma (Persero) (80,664%), PT Asabri (Persero)(7,342%), dan publik (11, 994%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas.

10. PT Jasa Marga (Persero) Tbk

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, 70% saham Jasa Marga dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Sejak 2007, Jasa Marga menjadi perusahaan publik melalui Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Bisnis utama Jasa Marga adalah kontruksi, operasi dan pemeliharaan jalan tol.

11. PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV *Chemicalien Handle Rathkamp & Co*. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia.

12. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

PT Krakatau Steel adalah produsen baja lembaran panas (HRC) dan baja lembaran dingin (CRC) terbesar serta produsen batang kawat baja (WR) terbesar kedua di Indonesia. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk didirikan pada tahun 1970 dengan nama PT Krakatau Steel sebagai kelanjutan dari Proyek Besi Baja Trikora yang diinisiasi oleh Presiden Soekarno. Selain mengembangkan fasilitas produksi baja, Perseroan juga tengah

mengembangkan berbagai fasilitas infrastruktur seperti pengembangan pelabuhan dan penyediaan air industri, yang tidak hanya mendukung pengembangan fasilitas produksi Perseroan tetapi juga mendukung pertumbuhan industri di sekitar kawasan. Perseroan juga berupaya meningkatkan kemandirian energi melalui pengembangan pembangkit listrik.

13. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau yang diresmikan 13 Mei 1965 merupakan salah satu BUMN yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGN adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan.

14. PT Pembangunan Perumahan Tbk

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu perusahaan bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kegiatan usaha utama yang saat ini dijalankan oleh PTPP adalah pekerjaan pelaksanaan konstruksi dan investasi, properti, pengelolaan kawasan, instalasi bangunan gedung dan bangunan sipil, jasa perdagangan bahan komponen bangunan dan peralatan konstruksi, pengelolaan gedung, system development

dan pelaksanaan pekerjaan EPC. PP (Persero) Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti Tbk (PPRO) dan PP Presisi Tbk (PPRE).

15. PT PP Properti Tbk

PT PP Properti Tbk didirikan tanggal 12 Desember 2013. Perseroan mengembangkan beberapa proyek termasuk proyek internal maupun melalui joint venture dengan pihak ke tiga, baik dengan pihak swasta maupun dengan BUMN untuk menciptakan bisnis properti seperti apartemen, hotel, mall, pusat perdagangan dan perumahan yang dijual dan disewakan. Dalam menjalankan usahanya, perseroan mengelompokkan jenis usaha atau produk yang dihasilkan ke dalam dua segemen usaha, yaitu realti dan properti. Segmen usaha realti mencakup kegiatan pengembangan dan pengelolaan apartemen. Sedangkan segemen usaha properti terbagi dalam dua sektor usaha, yaitu hotel dan mall.

16. PT Semen Baturaja (Persero)

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham Perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya Perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi Perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Ada dua pabrik SMBR untuk

mengolah semen yang ada di Sumatera Selatan yaitu di Palembang dan Baturaja. Sementara itu, satu pabrik SMGR di Lampung yaitu tepatnya berada di Panjang. Ketiga lokasi tersebut digunakan untuk menggiling serta mengantongkan semen. Adapun bahan baku produk yang diolah yaitu batu kapur serta tanah liat.

17. PT Semen Indonesia (Persero)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk atau sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957. Perusahaan ini merupakan perusahaan BUMN persemenan yang menjadi penopang pembangunan nasional sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Pada tahun 1991, Semen Gresik mencatatkan diri sebagai perusahaan BUMN pertama yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten “SMGR”. Ruang lingkup kegiatan perseroan dan anak perusahaan meliputi berbagai kegiatan industri, namun kegiatan utamanya adalah dalam sektor industri semen.

18. PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

PT. Bukit Asam Tbk atau lebih di kenal dengan nama Bukit Asam adalah perusahaan pertambangan yang di miliki oleh pemerintah indonesia yang didirikan pada tahun 1950. Unit bisnis bukit asam adalah batu bara dengan berbagai macam tingkatan kualitas dari IPC 53 hingga BA 70 , selain mengembangkan bisnis bukit asam juga sering kali mendapatkan penghargaan bergensi dari nasional hingga internasional.

19. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 yang pada mulanya merupakan bagian dari *Post en Telegraafdienst*, perusahaan yang didirikan oleh Pemerintah Belanda yang beroperasi menyediakan layanan pos dan telegraf. Tahun 1991, status perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, anak usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).

20. PT Timah Tbk

Berdiri sejak tanggal 2 Agustus 1975 PT Timah Tbk adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang produksi dan eksportir logam timah. Tidak hanya produksi dan eksportir, PT Timah Tbk juga memiliki segmen usaha penambangan timah yang terintegrasi mulai dari eksplorasi, penambangan, pengolahan dan pemasaran. Terus berkembang dan berinovasi,

PT Timah Tbk kini juga mengembangkan ruang lingkup kegiatan perusahaannya, dengan membangun beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang perbengkelan dan galangan kapal, jasa rekayasa teknik, penambangan timah, jasa konsultasi dan penelitian pertambangan serta penambangan non timah.

21. PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Resmi berdiri pada 1 Januari 1961, PT Waskita Karya merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. Kegiatan usaha PT Waskita Karya mencakup cakupan yang luas termasuk pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, pabrik, jembatan, bendungan, perumahan dan fasilitas industri lainnya. Dengan melibatkan teknologi dalam prosesnya, PT Waskita Karya berhasil membangun banyak infrastruktur nasional, salah satunya Bandara Soekarno-Hatta.

22. Waskita Veton Precast Tbk

Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) didirikan tanggal 07 Oktober 2014 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014. Ruang lingkup kegiatan WSBP terutama meliputi industri pabrikasi yaitu pekerjaan pelaksanaan konstruksi; pekerjaan mekanikal elektrik termasuk jaringan dan Instalasi; radio, telekomunikasi dan instrumen termasuk jaringan dan Instalasi; perbaikan/pemeliharaan/renovasi bangunan; perdagangan umum, terutama perdagangan beton precast; jasa pertambangan; pekerjaan terintegrasi (EPC); rancang bangun; building management; pabrikasi bahan dan komponen bangunan; pabrikasi komponen peralatan konstruksi; penyewaan peralatan

konstruksi; layanan jasa keagenan bahan dan komponen bangunan serta peralatan konstruksi; Investasi dan/atau pengelolaan usaha; ekspor dan impor; system development; pengelolaan kawasan; pengembangan; jasa transportasi/angkutan. Selain kegiatan utama yang disebut diatas juga ada kegiatan penunjang seperti layanan jasa konsultasi (konsultan) manajemen; agro industri; layanan jasa bidang teknologi informasi dan kepariwisataan; menjalankan pengelolaan limbah B3.

23. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk

Bank ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 dengan bentuk perseroan terbatas (PT), kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Saat ini Bank BJB memiliki 65 kantor cabang, 314 kantor cabang pembantu, 349 Kantor kas, 1.529 ATM, 171 *payment point*, 5 kantor wilayah, dan Weekend Banking 34.

24. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Banten (Perseroda) Tbk, berdagang sebagai Bank Banten (sebelumnya Bank Eksekutif pada tahun 1992-2010 dan Bank Pundi pada tahun 2010-2016) adalah sebuah bank di Indonesia dan merupakan salah satu dari dua bank milik pemerintah provinsi Banten (selain Bank BJB yang dimiliki bersama-sama pemerintah provinsi Jawa Barat). Bank ini diresmikan pada 29 Juli 2016 dan berkantor pusat di Serang, Banten.

25. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (berbisnis dengan nama Bank Jatim) adalah sebuah badan usaha milik daerah Jawa Timur yang bergerak di bidang perbankan. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 48 kantor cabang, 172 kantor cabang pembantu, 209 kantor kas, dan 777 ATM yang sebagian besar terletak di Jawa Timur.

26. PT Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) didirikan pada tahun 1997 sebagai anak perusahaan PT Wijaya Karya (Persero). Perusahaan ini fokus pada produksi beton campuran yang sudah jadi dan siap pakai. Memiliki tiga anak perusahaan, yaitu PT Wijaya Karya Komponen Beton, PT Citra Lautan Teduh, PT Wijaya Karya Krakatau Beton, dan perusahaan asosiasi, PT Wijaya Karya Pracetak Gedung. Perusahaan menawarkan layanan seperti pemasangan Inner Bore System, pemasangan EASE, pemasangan Launching Gantry, pemasangan Post Tension. Kantor pusatnya berada di Gedung WIKA Tower 1, Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10, Jakarta.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau Langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan atau ilmu, dengan kata lain metode penelitian juga merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Suprpto M.S (2017: 8)

3.3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei.

Menurut Sigiono (2013: 8) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2016:36) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Siyoto & Sodik (2015: 50) variabel ialah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, dan sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk ditarik kesimpulannya. (Siyoto & Sodik, 2015: 50)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel, terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Hardani et al. (2020:399) variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen. Variabel bebas dapat memengaruhi variabel lainnya serta mempunyai sifat yang dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas/independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

XI = Struktur Modal

X2 = Profitabilitas

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat adalah variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen. (Hardani et al, 2020:399) Menurut Sugiyono (2013:39) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan yang dinotasikan dengan Y. Secara garis besar, definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X1)	Menurut Horne dan John (2010:232) adalah proporsi dari pendanaan	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Menurut (2016:145)	Kasmir

	permodalan permanen jangka Panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa.		Rasio
Profitabilitas (X2)	Menurut Hery (2016:192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$	
		Menurut Hery (2016:43)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Husnan (2000) yang dimaksud dengan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.	$Q = \frac{(MVE + D)}{\text{Total Asset}}$ Silvia Indriani (2019:15-16)	Rasio

3.3.3 Teknik pengumpulan data

3.3.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif. Menurut Hardani et al (2020:401) data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber - sumber tidak langsung atau tangan kedua. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang menunjukkan kuantitas, bentuk angka absolute (parametric) sehingga dapat ditentukan magnitudenya (besarannya). Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan

perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan melalui website resmi masing-masing perusahaan.

3.3.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:80).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Untuk mengetahui jumlah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, penulis memperoleh informasi dari situs resmi resmi Bursa Efek Indonesia dan melalui website resmi masing-masing perusahaan. Adapun Perusahaan tersebut dapat dilihat Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Daftar perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2022

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara
7	ELSA	PT Elnusa Tbk
8	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
9	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
10	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
11	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
12	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

13	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
14	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
15	PPRO	PT PP Properti Tbk
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero)
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero)
18	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
19	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
20	TINS	PT Timah Tbk
21	WSKT	PT Wakita Karya (Persero) Tbk
22	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
23	BJB	PT Bank Daerah Pembangunan Jawa Barat Tbk
24	BEKS	PT Bank Daerah Pembangunan Banten Tbk
25	BJTM	PT Bank Daerah Pembangunan Jawa Timur Tbk
26	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : Website Bursa Efek Indonesia

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sedangkan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Hal ini dipilih oleh penulis karena beberapa perusahaan BUMN dalam melaporkan laporan keuangannya tidak dalam satuan mata uang Rupiah dan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Meskipun sampel diambil menggunakan metode ini, sampel yang diteliti mampu untuk mewakili kondisi dari populasi yang ada. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan konsisten selama tahun 2018-2022
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah selama periode 2018-2022
4. Perusahaan BUMN yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 Dikurangi:	26
1	Perusaaan BUMN yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022	0
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap dan konsisten selama tahun 2018-2022	0
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah selama periode 2018-2022	(3)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian	(7)
	Jumlah Perusahaan	16

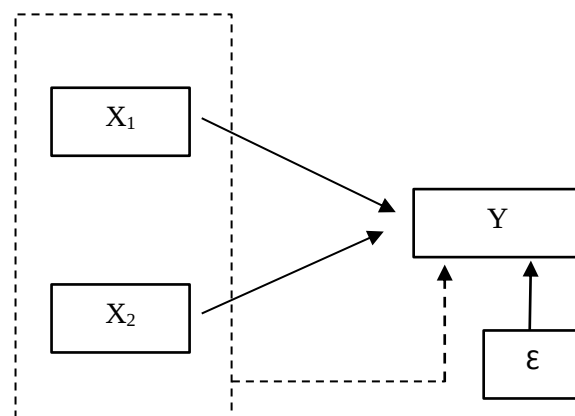
Sumber: data diolah oleh peneliti

3.4 Model/Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistic yang akan digunakan. (Sugiyono, 2013:42)

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan dua variabel bebas yaitu Struktur Modal (X_1), Profitabilitas (X_2), dan satu variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y).

Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

X_1 : Struktur Modal

X_2 : Profitabilitas

Y : Nilai Perusahaan

ϵ : Faktor lain yang tidak diteliti

—————→ : Secara Parsial

----- : Secara Simultan

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara

mengkuantifikasikan data – data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan oleh penulis karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel.

3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:251) Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Untuk menganalisis data dengan regresi menggunakan bantuan program Eviews, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan variabel independen Struktur Modal dan Profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X1 = Struktur Modal

X2 = Profitabilitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen.

dengan n = banyaknya variabel independent.

e = Error Term

i = Perusahaan

$t = \text{Waktu}$

3.5.2 Estimasi Model

Estimasi Pendekatan Regresi data panel memiliki tiga pendekatan umum yang digunakan yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model (Basuki & Prawoto, 2015)

1. Common effect model

Model Common Effects adalah pendekatan model data panel yang paling umum sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan cross section. Dalam model ini, dimensi waktu dan individu tidak dipertimbangkan diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai periode waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). atau teknik kuadrat terkecil untuk memperkirakan model data panel

2. fixed effect model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat terjadi diakomodasi oleh perbedaan intersep. Untuk mengestimasi model data panel Fixed Effects menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slop sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut teknik Variabel Dummy Kuadrat Terkecil (LSDV).

3. Random effect model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan dapat saling berhubungan lintas waktu dan antar individu. pada model Efek acak dari perbedaan mencegat diakomodasi oleh istilah kesalahan masing-masing perusahaan.

Keuntungan menggunakan model Random Effects adalah: menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai Kesalahan Teknik Model Komponen (ECM) atau Generalized Least Square (GLS).

3.5.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:253) untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, maka diperlukan beberapa uji model yaitu uji chow, uji hausman, dan uji multipler lagrange.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Efek yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan Model Common Effects

H_a : Menggunakan *Model Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Hausman test

Hausman test adalah uji statistik untuk mengetahui apakah model bersifat Fixed Effect atau Random Effect adalah yang paling tepat untuk digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman Test adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan Model Random Effect

H_a : Menggunakan Model Fixed Effect

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$

Tolak H_a (terima H_a) jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$

3. Uji Pengganda Lagrange

Untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari metode Common Effect (OLS) menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Pengali Lagrange adalah sebagai berikut mengikuti:

H_0 : model common effect lebih baik dibandingkan model random effect.

H_a : model random effect lebih baik dibandingkan model common effect.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$

Tolak H_a (terima H_a) jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi dasar saat menggunakan regresi. Asumsi dasar disebut juga asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, menurut Basuki & Prawoto (2015) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS dengan alasan berikut:

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Walaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

1. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (no perfect multicollinearity) tidak adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam suatu model regresi. Istilah ini multikolinieritas itu sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Frisch tahun 1934. Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi

hubungan linier yang sempurna (perfect) atau pasti (exact) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Untuk menguji multikolinearitas bisa dibandingkan R kuadrat regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan R kuadrat regresi antar variabel bebasnya. Jika R^2 regresi variabel bebas terhadap variabel terikat lebih besar dari R^2 regresi antar variabel bebasnya, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak merusak sifat kebiasaan dan konsistensi dari penaksir OLS, tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien yang membuat prosedur pengujian hipotesis yang biasa nilainya diragukan. Oleh karena itu jika suatu model terkena heteroskedastisitas diperlukan suatu tindakan perbaikan pada model regresi untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji yakni uji serentak (uji f), uji parsial (uji t), dan koefisiensi determinasi.

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

H0: $\rho_{YX1} : \rho_{YX2} = 0$, Maka tidak ada pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

H1: $\rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \neq 0$, Maka ada pengaruh signifikan Struktur Modal, Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

c. Pengujian Uji F

Pengujian Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel independen. Uji yang digunakan adalah uji *Fhitung* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2/k}{(1-k^2)}}{(n-k-1)}$$

Keterangan:

F: Uji F

r^2 : Koefisien Determinasi

n: Ukuran Sampel

k: Jumlah Variabel Independen

d. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil *Fhitung* dibandingkan dengan *Ftabel* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan berdasarkan teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian maka dapat ditarik kesimpulan. Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika H_0 ditolak, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen dan variabel dependen. Uji t memerlukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam uji t dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

- Hipotesis pertama

$H_0 : \beta_{YX1} = 0$, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_{YX1} > 0$, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

- Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta_{YX2} = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_{YX2} > 0$, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

c. Pengujian Uji t

Pengujian Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t: Uji t

r: Korelasi Parsial yang Ditentukan

n: Ukuran Sampel

d. Kriteria Pengambilan Keputusan

- a) H_0 diterima dan H_1 ditolak : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Jika nilai probabilitas < signifikansi
- b) H_0 ditolak dan H_1 diterima : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Jika nilai probabilitas > signifikansi

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($1 \geq R^2 \geq 0$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, semakin besar nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya semakin besar. Koefisien determinasi dapat diperoleh melalui persamaan : Koefisien Determinasi = $R^2 \times 100\%$.

